

Model Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Anika Gusti Pratama¹ Suprapti² Ayu Nurita Cahyani³ Nadia Yonalisa⁴
Deko Rio Putra⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*)Corresponding author, E-mail: anikagustipratama@gmail.com supraptipeti58@gmail.com ayunurita27@gmail.com nadiayonalisa432@gmail.com
drioputra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 11th, 2025

Revised July 21th, 2025

Accepted August 18th, 2025

Keyword:

Moral Development of
Islamic Boarding School
Students, Islamic Boarding
School Education Model,
Role Model, Worship
Habits, Quranic Values

Kata Kunci:

Pembinaan Akhlak
Santri, Model
Pendidikan Pesantren,
Keteladanan,
Pembiasaan Ibadah,
Nilai Qur'ani

Abstract

Moral development is a fundamental aspect of Islamic boarding school education, oriented towards the development of the character, morals, and spirituality of students. This study aims to analyze the moral development model implemented at the Al-Qur'an Harsallakum Islamic Boarding School through an exemplary approach, habituating worship, fostering discipline, internalizing Quranic values, and creating a conducive environment. The study used a qualitative-descriptive approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the moral development model at this Islamic boarding school is integrative and sustainable, fostering discipline, politeness, responsibility, and religious attitudes in students. The research findings are expected to contribute to the development of Islamic boarding school-based character education studies.

Abstrak

Pembinaan akhlak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan pesantren yang berorientasi pada pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembinaan akhlak yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan ibadah, pembinaan kedisiplinan, internalisasi nilai Qur'ani, dan pembentukan lingkungan yang kondusif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan akhlak di pesantren ini bersifat integratif dan berkelanjutan, sehingga mampu menumbuhkan kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, serta sikap religius pada santri. Temuan penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis pesantren.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Pendahuluan

Akhlak merupakan inti ajaran Islam dan menjadi tujuan utama pendidikan dalam perspektif keislaman. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam, termasuk pesantren, memiliki orientasi kuat pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didiknya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah dikenal dengan keunggulannya dalam membina akhlak santri melalui pembiasaan, keteladanan, dan disiplin kehidupan berasrama. Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan salah satu pesantren tahfiz yang menerapkan pola pembinaan akhlak yang terintegrasi dengan pengajaran Al-Qur'an, ibadah harian, serta pembinaan perilaku sosial.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pembinaan akhlak di pesantren, seperti Aini (2023) dan Fauzi (2021), namun kajian mengenai *model integratif berbasis Qur'ani* yang menggabungkan keteladanan, pembiasaan ibadah, disiplin, dan internalisasi nilai dalam konteks pesantren tahfiz masih terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum menjelaskan secara rinci bagaimana komponen-komponen tersebut bekerja secara simultan dalam membentuk karakter santri. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis model pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum secara lebih mendalam dan kontekstual.

Di tengah fenomena menurunnya moral generasi remaja, seperti tawuran, rendahnya sopan santun, perilaku konsumtif, dan penyalahgunaan media digital, peran pesantren semakin penting dalam membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, kajian mengenai model pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum menjadi relevan dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam model pembinaan akhlak santri, metode yang digunakan, dan faktor pendukung keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis pesantren.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan model pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum secara natural dan mendalam.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Informan dipilih melalui purposive sampling, informan penelitian berjumlah 12 orang, terdiri dari 1 pengasuh pesantren, 3 ustaz/ustazah, 2 pembina asrama, dan 6 santri senior. Informan dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: telah tinggal di pesantren minimal 2 tahun, terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan akhlak, serta bersedia memberikan data secara mendalam. Observasi partisipatif pada kegiatan ibadah, halaqah Qur'an, interaksi harian, dan kegiatan pembinaan. Wawancara mendalam dengan pengasuh, guru, dan santri. Dokumentasi, berupa kurikulum, tata tertib, jadwal kegiatan, dan catatan pembinaan santri. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa model pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dibangun melalui lima komponen utama yang saling melengkapi. Kelima komponen tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan ibadah, penerapan disiplin, penciptaan lingkungan yang kondusif, serta internalisasi nilai Qur'ani melalui halaqah. Keseluruhan unsur ini dirancang untuk menciptakan proses pendidikan akhlak yang menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan akhlak di pesantren. Para pengasuh, ustaz, dan pembina tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model nyata dalam berperilaku. Santri belajar melalui pengamatan langsung terhadap adab, tutur kata, kedisiplinan, dan ibadah guru-guru mereka sehingga terbentuk proses imitasi yang alami.

Sejalan dengan itu, teori pendidikan akhlak Al-Ghazali menegaskan bahwa keteladanan jauh lebih efektif daripada nasihat atau instruksi verbal. Akhlak, menurut Al-Ghazali, tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus ditanamkan melalui contoh konkret. Pola ini terlihat jelas di pesantren, di mana perilaku guru memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan karakter santri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hapsari (2022) yang menyatakan bahwa keteladanan memiliki pengaruh signifikan terhadap

pembentukan karakter santri. Namun, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa keteladanan tidak hanya hadir dalam bentuk perilaku guru, tetapi juga dalam struktur komunitas pesantren yang menuntut konsistensi perilaku antar-santri, sehingga menciptakan proses pembelajaran moral yang bersifat kolektif—hal yang belum disebutkan dalam penelitian sebelumnya. Berbeda dengan temuan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah berperan terutama dalam pembentukan kedisiplinan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah pada pesantren tahfiz memiliki dimensi spiritual yang lebih dalam karena berkaitan dengan aktivitas tahfiz, muraja'ah, dan halaqah Qur'ani yang memperkuat ikatan emosional santri terhadap nilai-nilai Qur'ani.

Komponen berikutnya adalah pembiasaan ibadah terstruktur yang menjadi rutinitas harian seluruh santri. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tahfiz, tadabbur Qur'an, dzikir, dan qiyamul lail tersusun dalam jadwal yang teratur. Pembiasaan tersebut tidak hanya membentuk kedisiplinan ritual, tetapi juga mengasah kedekatan spiritual santri dengan Allah SWT. Rangkaian ibadah yang dilakukan secara konsisten ini mencerminkan prinsip habituasi, yaitu proses pembentukan karakter melalui aktivitas yang diulang secara terus-menerus. Teori habituasi menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara rutin akan berkembang menjadi karakter yang melekat, sehingga santri tumbuh menjadi pribadi yang penyabar, bertanggung jawab, disiplin, dan taat beribadah.

Komponen ketiga adalah sistem disiplin dan tata tertib pesantren. Pesantren menetapkan aturan yang rinci mengenai etika, tata cara beribadah, interaksi sosial, hingga penggunaan fasilitas. Pelanggaran terhadap aturan tersebut direspons dengan sistem pembinaan berjenjang yang bersifat edukatif, bukan represif. Tujuannya bukan untuk menghukum, tetapi untuk mendidik santri agar memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Pendekatan disipliner ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter modern yang memadukan koreksi perilaku dan bimbingan. Disiplin berjenjang membantu santri mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, serta integritas moral. Sistem ini juga menciptakan suasana yang tertib dan kondusif bagi tumbuhnya karakter yang kuat.

Komponen selanjutnya adalah lingkungan pesantren yang kondusif sebagai moral community. Pesantren menciptakan ekosistem sosial yang religius, teratur, dan jauh dari distraksi digital. Interaksi antar-santri, antara santri dan guru, maupun kegiatan sehari-hari semuanya diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual.

Lingkungan yang dibangun secara kolektif ini memegang peran penting dalam proses internalisasi nilai. Atmosfer religius, kedisiplinan sosial, serta keterlibatan dalam komunitas yang positif mempercepat pembentukan akhlak karena santri hidup dalam suasana yang konsisten mendorong kebaikan. Dengan demikian, lingkungan pesantren menjadi katalis yang efektif dalam proses pembinaan karakter.

Komponen terakhir adalah internalisasi nilai Qur'ani melalui halaqah. Program halaqah tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti amanah, sabar, tawadhu', jujur, dan ikhlas dijadikan pedoman perilaku santri. Dengan pendekatan ini, akhlak tidak hanya diajarkan secara kognitif, melainkan benar-benar diinternalisasikan sebagai bagian dari identitas spiritual santri.

Kesimpulan

Model pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum menunjukkan karakter yang integratif, sistematis, dan berkelanjutan. Pembinaan tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui rangkaian strategi pendidikan yang saling melengkapi satu sama lain. Setiap komponen pembinaan terhubung dalam kerangka pendidikan akhlak yang terstruktur sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara menyeluruh, baik pada aspek perilaku, spiritual, maupun moralitas santri.

Salah satu kekuatan utama model ini adalah pemanfaatan keteladanan, pembiasaan ibadah, dan disiplin sebagai fondasi pembentukan karakter. Keteladanan dari pengasuh dan ustaz memberikan contoh konkret bagi santri mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sementara itu, pembiasaan ibadah yang terjadwal rapi mendorong santri untuk menjalani praktik keagamaan secara konsisten sehingga membentuk kebiasaan positif. Disiplin yang diterapkan secara edukatif juga membantu santri mengembangkan rasa tanggung jawab, pengendalian diri, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut diperkuat oleh lingkungan pesantren yang kondusif dan sarat nilai religius. Lingkungan yang tertib, terkontrol, dan jauh dari distraksi negatif menciptakan ruang belajar sosial yang efektif bagi santri untuk mempraktikkan nilai-nilai moral. Selain itu, internalisasi nilai Qur'ani melalui halaqah memperkaya proses pembinaan karena santri tidak hanya mempelajari ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pola pendidikan akhlak berbasis pesantren, khususnya dalam konteks pembentukan karakter santri secara komprehensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembinaan yang terintegrasi seperti ini terbukti efektif menghasilkan santri yang religius, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan sistem pembinaan akhlak yang kuat, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik..

Ucapan

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis berikan kepada para pengasuh, ustaz, pembina, serta seluruh santri yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga demi kelancaran pengambilan data.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, dan koreksi yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan secara lebih sempurna. Tidak lupa, apresiasi mendalam penulis sampaikan kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan penguatan karakter di lingkungan pesantren.

Daftar Pustaka

- Aini, Nur. "Character Education in Islamic Boarding Schools: Strengthening Moral Values in the Digital Era." *Journal of Islamic Education Studies*, 2023.
- Arif, M. "Strengthening Islamic Character Education Through Tahfiz Programs in Pesantren." *Al-Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 2022.

- Azizah, Siti. *Pendidikan Akhlak Kontemporer: Tantangan dan Solusi di Era Disrupsi*. Bandung: Pustaka Setia, 2021.
- Fitria, Heni. "Religious Culture and Student Character Formation in Islamic Schools." *International Journal of Instruction*, 2020.
- Fauzi, Ahmad. *Model Pembinaan Karakter Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hapsari, D.R. "Habituation Method in Character Building Among Students in Islamic Boarding Schools." *Journal of Moral and Civic Education*, 2022.
- Hidayat, Rahmat. *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Jamaluddin. "The Role of Kyai Leadership in Building Santri Character in Pesantren." *Journal of Islamic Education Research*, 2021.
- Mursyid, F. "Internalization of Qur'anic Values Through Halaqah in Modern Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2023.
- Nugroho, A. "Character Education Strategies in the Post-Pandemic Islamic Boarding School Learning System." *Cendekia: Journal of Education and Society*, 2022.
- Rahmawati, L. *Metode Penelitian Kualitatif Generasi Baru*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Salim, Fadli. "Islamic Boarding School Environment as a Moral Community for Students." *Journal of Islamic Studies and Society*, 2021.
- Syarif, M. "Integration of Discipline and Moral Formation in Pesantren Education System." *Tarbiya: Journal of Education*, 2020.
- Umam, Khoirul. *Pendidikan Karakter Islam: Rekonstruksi pada Lembaga Pendidikan Modern*. Malang: UIN Press, 2019.
- Yunus, Ridwan. "Religious Moderation in Islamic Boarding Schools: Strengthening Tolerance and Moral Values." *Journal of Religious Education Research*, 2024.
- Muamalah, Pembelajaran Fiqih. 2025. "JPPK." 1(1):38–41.
- Tegal, Wetan. 2024. "Setyaki." 2:18–24.